

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Persepsi Perempuan Tentang Hubungan Berkomitmen Sebelum Menikah

Berkomitmen sebelum melangsungkan pernikahan itu sangatlah penting agar tidak terjadi adanya saling menyalahkan pada saat sudah syah menjadi suami istri. Berkomitmenpun akan menjadi tidak penting bagi beberapa pasangan yang akan melangsungkan pernikahan, jika pernikahan itu terjadi akibat keterpaksaan keluarga. Karena di beberapa pernikahan pada zaman sekarang, pernikahan yang kini di landaskan hanya karena nafsu belaka dan keinginan orang tuanya saja agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3.1.1 Menikah Sesuai Ajaran Agama

Menikah sesuai ajaran agama adalah anjuran Allah SWT bagi manusia untuk mendapatkan keturunan dan dapat mengendalikan keberadannya. Laki-laki dan perempuan memang sudah fitrahnya saling membutuhkan satu sama lain. Menikah pun adalah bagian dari salah satu ibadah yang wajib manusia lakukan agar menghindari adanya fitnah di luar hubungan pernikahan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menikah sesuai ajaran agama, menurut Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) menikah sesuai ajaran agama adalah:

“Menikah sesuai ajaran agama itu baik karena memang itu kewajiban bagi setiap umat yang beragama”

Sedangkan menurut Nendah (05/08/2017 jam 10:20) menikah sesuai ajaran agama ialah:

“Menikah memang menjadi tujuan untuk menyempurnakan agama, mungkin jika menikah atas didasari agama pernikahannya akan berjalan dengan rukun.”

Reni (10/08/17 jam 13:10) berpendapat bahwa menikah sesuai ajaran agama ialah:

“Sangat bagus,tapi saya lebih senang dengan nikah sirih. Karena jika ada masalah dan rasa jenuh dengan pasangan, saya bisa pisah dengan gampang.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan tentang menikah sesuai ajaran agama, semua informan mengatakan bahwa menikah sesuai ajaran agama itu baik karena menikah dengan mengikuti ajaran agama diharapkan akan mewujudkan keluarga yang sakinnah, mawaddah, warrahmah.

Menikah sesuai ajaran agama itu adalah salah satu cara menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, karena sasaran utama dari disyari'atkannya pernikahan dalam Islam di antaranya adalah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang dapat merendahkan dan merusak martabat manusia yang luhur. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan. Pernikahan sesuai agama islam bukan hanya sekedar akan berpengaruh pada kelangsungan pernikahan saja tetapi juga berpengaruh terhadap masa depan, dalam pernikahan agama suami dan istri diharuskan untuk mengerti peran dan kewajibannya masing-masing, agar dalam membentuk

sebuah keluarga suami dan istri bisa menjadi sebuah keluarga yang membuat sebuah keluarga yang sesuai syariat agama.

3.1.2 Menikah Untuk Mendapatkan Keturunan

Menikah untuk mendapatkan keturunan adalah salah satu dari tujuan menikah bagi pasangan suami istri, karena sosok anak kelak akan berperan penting, seperti hal merawat dari mulai sehat sakit hingga bahkan fitrahnya anak adalah menafkahi mereka jika sudah tidak mampu lagi bekerja. Maka dari itu pernikahan yang bahagia itu ketika sudah lahirnya seorang anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menikah untuk mendapatkan keturunan, menurut Neli Melawati (01/08/17 jam 17:10) berpendapat bahwa menikah untuk mendapatkan keturunan ialah:

“Menurut saya sah-sah saja, karena memang pada beberapa pasangan mereka memiliki pendapat bahwa menikah untuk mendapatkan keturunan, termasuk saya. Saya pun memiliki tujuan yang sama dengan pasangan lainnya, saya ingin mempunyai keturunan dari pernikahan saya.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) menyatakan bahwa menikah untuk mendapatkan keturunan yaitu:

“Ya tentu kita menikah ingin mendapat keturunan karena di masa tua kita butuh anak-anak yang bisa merawat kita.”

Reni (10/08/17 jam 13:10) menyatakan bahwa menikah untuk mendapatkan keturunan ialah:

“Salah satu tujuan menikah, saya ingin mendapatkan keturunan, tetapi saya tidak terlalu berharap jika belum di percaya.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai menikah untuk mendapatkan keturunan, dari ke tiga informan menyatakan bahwa keturunan atau anak adalah hal yang memang di idamkan di dalam pernikahan sebagai pelengkap di dalam rumah tangganya. Kehadiran anak sangat dinantikan oleh suami dan istri, karena anak merupakan pelengkap dari kehidupan berumah tangga.

Makna menikah untuk mendapatkan keturunan adalah membuat sebuah keluarga serta ingin mendapatkan kebahagiaan dimana kebahagiaan tersebut dengan hadirnya sang buah hati di dalam sebuah keluarga yang tentunya merupakan kebahagiaan yang sempurna bagi sebuah keluarga. Hadirnya buah hati di dalam sebuah pernikahan itu adalah salah satu anugerah yang Allah berikan, karena seorang anak adalah titipan yang telah Allah percayakan bagi mereka sebagai orang tua untuk merawat dan mendidik anak tersebut berkembang dan tumbuh dewasa sampai anak tersebut akan berbalik merawat mereka di hari tua.

3.1.3 Menikah Untuk Status Sosial

Menikah untuk status sosial adalah suatu kedudukan seseorang di masyarakat yang di dapat atau diperoleh atas usahanya sendiri, tingkatan sosial seseorang dapat terlihat dari sudut pandang lingkungannya, baik atau bagusnya sosial seseorang itu hanya bisa dirasakan dari bagaimana perlakuan orang lain terhadap mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap Neli melawati (01/08/2017 jam 17:10) mengenai pernikahan hanya untuk status sosial, jawabannya ialah:

“Menurut saya ini tidak baik jika pernikahan di anggap hanya untuk mengubah status sosialnya, karena pernikahan bukanlah permainan jika hanya dianggap untuk menutupi atau mengubah status dari seorang untuk apa.”

Nendah Sri Puji Astuti 905/08/2017 jam 10:20) berpendapat bahwa menikah hanya untuk status sosial ialah:

“Saya kurang setuju kalau hanya untuk status sosial, karena pernikahannya tidak akan bahagia yang dituntut hanya mengejar status sosialnya saja.”

Sedangkan Reni (10/08/2017 jam 13:10) mengatakan bahwa menikah hanya untuk status sosial adalah”

“Karena status sosial bagi saya penting agar tidak banyak orang yang terus bertanya kapan dan dengan siapa aku menikah. Jadi status sosial memang saya butuhkan agar pernikahan saya tidak menjadi perbincangan tentangga.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai menikah hanya untuk status sosial yaitu 2 dari 3 informan berpendapat bahwa mereka tidak setuju karena pernikahan yang terjadi tidak akan berlangsung lama, sedangkan 1 informan berpendapat sangat setuju, karena salah satu tujuan ia menikah adalah untuk meningkatkan status sosial.

Makna menikah untuk mendapatkan status sosial atau meningkatkan status sosial merupakan hal yang banyak terjadi di masyarakat, sebenarnya tidak bisa disalahkan jika seseorang menikah untuk meningkatkan status sosial karena memang ada tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Tetapi alangkah lebih baik jika

pernikahan tersebut tidak hanya untuk mendapat status sosial saja tetapi juga disadari niat yang baik agar keutuhan dalam pernikahanpun berlangsung lama dan baik-baik saja.

3.1.4 Menikah Untuk Memiliki Pasangan Hidup

Menikah untuk memiliki pasangan hidup adalah penting karena jika tidak membutuhkan bantuan orang lain, terlebih dalam hal pribadi yang menyangkut dalam kehidupannya dirasa tidak mungkin. Bukan hanya sosok ibu, ayah, saudara dan rekan saja yang di butuhkan, namun juga membutuhkan pasangan hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa laki-laki atau perempuan membutuhkan pasangan hidup yang sehidup semati, se-iya sekata. Maka dari itu terjadilah pernikahan untuk memiliki pasangan hidup yang halal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menikah untuk memiliki pasangan hidup. Seperti yang di kemukakan Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) ialah:

“Memanglah betul jika menikah bertujuan untuk memiliki pasangan hidup tapi jika kita kaji kembali tujuannya hanya untuk itu menurut saya itu salah besar karena banyak arti dari kata pasangan hidup. Jika kita hanya untuk memiliki pasangan hidup kita tidak akan pernah merasa bahagia dengan pasangan hidup kita.”

Nendah Sri Puji Astusi (05/08/2017 jam 10:20) memberi jawaban tentang menikah untuk memiliki pasangan hidup adalah:

“Kita tentu butuh teman yang bisa menemani dalam kondisi apapun, tidak mungkin kita selalu bergantung pada keluarga atau teman jadi perlu pasangan hidup dengan menikah.”

Sedangkan menurut Reni (10/08/2017 jam 13:10) menikah untuk memiliki pasangan hidup ialah;

“Tujuan menikah itu sendiri ialah untuk mencari teman hidup agar tidak bergantung pada orang tua.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai menikah untuk memiliki pasangan hidup, semua informan memiliki pendapat yang sama bahwa memiliki pasangan hidup memang perlu agar tidak bergantung pada keluarga mereka, namun arti dari pasangan hidup itu sendiri bukan salah satu jaminan untuk hidup bahagia bisa jadi pasangan hidup itu tidak membuat bahagia.

Makna menikah untuk memiliki pasangan, kelak menjadi keluarga yang bahagia, namun pernikahan tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa walau memang sebenarnya lebih cepat menikah lebih baik namun pada intinya pernikahan tetaplah harus dipikirkan secara matang apakah diantara mereka sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun rumah tangga bersama atau malah sebaliknya karena pernikahan bukan lah hal main-main ini lebih dari janji terhadap Allah untuk menjaga, mendidik, dan membangun kebahagiaan bersama pasangan hidup.

3.1.5 Menikah Untuk Hubungan Seks

Menikah untuk hubungan adalah kata-kata yang sangat tabu untuk sebagian orang, namun itu bagi mereka yang belum melakukan pernikahan terutama bagi orang-orang yang beragama islam. Biasanya hubungan seks

sebelum menikah membuat mereka menjadi sangatlah bersalah pada diri sendiri bahkan bersalah pada orang tuanya. Jika dilihat dari segi pernikahan hubungan seks itu termasuk yang di sunnahkan karena sudah melakukan hubungan yang sudah halal, hubungan seks bertujuan agar adanya keturunan dari pernikahan mereka, dan salah satu kewajiban istri kepada suaminya begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang menikah untuk hubungan seks. Menurut Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) menikah untuk hubungan seks itu yaitu:

“Menurut saya menikah memang untuk memenuhi kebutuhan seks juga dan untuk menjauhkan saya dari fitnah.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) menikah untuk hubungan seks itu adalah:

“Ya kita sebagai manusia pasti punya kebutuhan biologis yang harus dipenuhi tapi bukan sekedar tentang seks saja menikah lebih rumit dari itu.”

Menurut Reni (10/08/2017 jam 13:10) menikah untuk hubungan seks itu ialah:

“Menurut saya menikah memang untuk memenuhi kebutuhan seks juga dan untuk menjauhkan saya dari fitnah.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai menikah untuk hubungan seks mereka menyatakan bahwa di dalam pernikahan ada kebutuhan biologis yang harus terpenuhi jangan sampai kita memenuhi kebutuhan biologis itu bukan dengan pasangan kita sendiri, dalam artian tidak berbuat hubungan seks dengan yang lain untuk menjaga keutuhan rumah tangga.

Makna menikah untuk hubungan seksual adalah salah satu tujuan pernikahan adalah untuk membangun sebuah keluarga dalam sebuah pernikahan juga dibutuhkan kebutuhan biologis. Setiap manusia memiliki kebutuhann

biologis yang harus terpenuhi, karena itu menikah merupakan jalan untuk dapat memenuhi kebutuhan biologis. Kebutuhan biologis dalam sebuah keluarga adalah untuk membangun sebuah keharmonisan dalam sebuah keluarga karena kepuasan pasangan dalam melakukan hubungan seks menjadi hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Dari sebuah hubungan keluarga hubungan seks juga disunahkan karena sudah melakukan hubungan yang sudah halal ini juga bertujuan untuk agar adanya keturunan dari sebuah keluarga dan untuk menghindari fitnah. Hubungan seks adalah salah satu cara untuk membangun keharmonisan di dalam sebuah keluarga sehingga pasangan tidak mempunyai celah sedikit pun untuk mencari kenyaan diluar pernikahan.

3.2 Pemaknaan Istri Yang Berselingkuh Dalam Hubungan Pernikahan

Hubungan pernikahan yang di dalamnya disertakan perselingkuhan antara suami atau istri dengan orang lain di luar pernikahan itu adalah kativitas-aktivitas hubungan seksual, namun kata selingkuh dapat berbeda artiaan tergantung pada negara, agama, dan budaya.

3.2.1 Motif Ekonomi

Motif ekonomi merupakan salah satu kata yang berkaitan dengan kehidupan manusia, yang mana tentu menyangkut dengan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Jika di masukan ke dalam hubungan rumah tangga ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau “manajemen dalam rumah tangga” untuk mengatur segala keperluan di dalam rumah tangga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang motif ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) bahwa:

“Menurut saya pernikahan yang didasari oleh materi tidak akan berlangsung lama, karena disaat merasa kekurangan maka faktor materi yang akan menjadi penyebab timbulnya konflik dalam hubungan rumah tangga dan salah satu pasti mencari pasangan yang lebih kaya, agar kebutuhan mereka selalu tercukupi.”

Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) mengatakan bahwa motif ekonomi ialah:

“Ekonomi dalam rumah tangga memang penting, kalo suami ga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi pasti perempuan cari cara lain untuk bisa memenuhi ya mungkin salah satunya dengan mencari selingkuhan yang mau membiayai kehidupan terutama kebutuhan perempuan untuk belanja dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Reni (10/08/2017jam 13:10) mengemukakan bahwa motif ekonomi adalah:

“Iya, kan salah satu tujuan menikah agar ada yang membiayai hidup, jika suami tidak bisa membiayai otomatis menghalalkan segala cara, termasuk dengan berselingkuh.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai motif ekonomi ketiga informan menyatakan bahwa memang benar motif ekonomi di dalam rumah tangga sangatlah berperan, karena jika suami tidak bisa membiayai istri maka ujung-ujungnya istri mencari lelaki lain yang mempunyai penghasilan yang lebih untuk memenuhi kebutuhannya.

Makna motif ekonomi menyangkut pada kelangsungan hidup manusia. Ekonomi juga menjadi faktor penting dalam sebuah pernikahan terutama jika pasangan suami istri yang sudah memiliki anak maka mereka memiliki beban

ekonomi yang lebih banyak, pengeluaran yang lebih dari hanya hidup ber 2, bahkan pada saat anak sudah mulai memasuki usia dini dimana suatu saat anak memerlukan biaya yang besar untuk menempuh pendidikan. Ekonomi memang sulit untuk di takar sebanyak uang yang di miliki jika tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan mana kepentingan tetap saja tidak akan merasa tercukupi. Berbagai cara dilakukan demi memenuhi kebutuhan ekonomi, termasuk dengan cara mencari pasangan yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi.

3.2.2 Motif Kebutuhan Seksual

Kebutuhan manusia berupa ekspresi perasaan dua orang individu secara pribadi yang saling memperhatikan dan menyayangi sehingga terjadilah *feed back* yang saling membutuhkan antara dua individu tersebut. Kebutuhan seksual memang merupakan kebutuhan manusia yang tidak bisa dipungkiri, karena memang manusia diciptakan dengan kebutuhan biologisnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang motif kebutuhan seksual seperti yang dikemukakan Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) yaitu:

“Ini sangat buruk karena saya pernah berselingkuh namun tujuannya bukan didasari oleh kebutuhan seksual melainkan karena kurangnya perhatian dan tidak ada usaha suami saya untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) motif kebutuhan seksual itu ialah:

“Kalo berbicara seks itu pribadi sih, kalau soal kepuasan seks mungkin semua tidak akan pernah puas dengan pasangan tapi ya tergantung bisa menahan diri atau tidak, tapi kebanyakan tidak bisa menahan diri jadi cari pasangan lain yang bisa lebih memuaskan.”

Reni (10/08/2017 jam 13:10) berpendapat bahwa motif kebutuhan seksual yaitu:

“Menurut saya itu tindakan salah, tapi jika pasangan saya tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual maka akan memungkinkan untuk saya berselingkuh.”

Reduksi hasil wawancara dengan informan mengenai motif kebutuhan seksual, 2 informan mengatakan bahwa kebutuhan seksual itu memang suatu hal yang penting dalam sebuah pernikahan, karena setiap manusia mempunyai hasrat untuk melakukan hubungan seksual maka mereka memilih untuk menikah agar dapat memenuhi kebutuhannya dan jika pasangan tidak dapat memenuhi kebutuhan seksualnya maka akan mencari orang lain yang dapat memuaskan kebutuhannya. Sedangkan informan yang 1 mengatakan bahwa pasangannya saat ini sudah mampu memenuhi kebutuhan seksualnya.

Makna motif kebutuhan seksual dalam suatu pernikahan memang menjadi dari bagian kebutuhan dalam pernikahan, karena dari hubungan tersebut mereka akan memiliki keturunan. Namun tidak semua orang merasa cukup puas melakukan hubungan dengan pasangannya, sehingga beberapa dari pasangan suami istri mencari orang lain atau berselingkuh demi memenuhi kebutuhan seksualnya terpenuhi, namun ini bukan alasan mutlak mengapa perselingkuhan terjadi.

3.2.3 Konflik Komunikasi Dengan Suami

Konflik sering kali dikatakan hal yang sederhana, yang mereka bayangkan semata-mata konflik itu adalah pertengkaran atau peperangan. Padahal konflik mempunyai arti yang begitu kompleks yang bersifat tersembunyi dan tidak bisa diartikan hanya sebagai bentuk peperangan saja. Jika berbicara dengan kata konflik komunikasi, di dalam pernikahan sering terjadi adanya konflik komunikasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang konflik komunikasi dengan suami, jawaban dari Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) yaitu:

“Mungkin saja ini sering terjadi antara suami dan istri karena tidak mudah untuk menjalin komunikasi yang efektif meskipun kita sudah mengenalnya bertahun-tahun ketika pacaran namun semua hal akan berubah ketika kita sudah menikah. Dan kesalahpahaman komunikasi ini dapat terjadi dan memicu perselingkuhan jika salah satu dari kita berkomunikasi atau sering curhat (berbagi cerita) dengan teman lawan jenisnya.”

Nendah (05/08/2017 jam 10:20) memberikan pernyataan tentang konflik komunikasi dengan suami yaitu:

“Komunikasi memang harusnya terjalin dengan baik tapi dalam rumah tangga pasti selalu ada kesalahpahaman, dan memang tidak terbuka dengan pasangan merupakan sumber kesalahpahaman yang berujung prasangka buruk terhadap pasangan, curiga pasangan selingkuh akhirnya kita jadi ikut selingkuh untuk balas dendam.”

Menurut Reni (10/08/2017 jam 13:10) berpendapat bahwa konflik komunikasi dengan suami adalah:

“Kesalahpahaman dalam berkomunikasi sering terjadi, sebaiknya dibicarakan dahulu, tapi karena saya orangnya tidak mau pusing dalam segala hal, jadi saya lebih memilih diam dan mencari kenyamanan dengan lelaki lain.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan mengenai konflik komunikasi dengan suami, semua informan mengatakan komunikasi yang baik dan efektif itu sangatlah penting untuk menghindari adanya kesalah pahaman dan konflik yang berkepanjangan dalam pernikahan yang berujung perselingkuhan.

Makna konflik komunikasi sering terjadi dalam hubungan pernikahan, karena komunikasi adalah bagian dari kebutuhan manusia, dengan berkomunikasi maka suami istri bisa saling mengerti satu sama lain. Jika suami istri tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka kemungkinan besar akan banyak konflik yang terjadi dalam pernikahannya karena satu sama lain tidak bisa saling mengerti dan memahami apa yang sebenarnya istri ataupun suami inginkan dalam rumah tangganya. Komunikasi yang efektif itu dapat di mengerti dan dipahami oleh penerima informasi.

3.2.4 Istri *Hyperseks*

Dorongan seksual dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti hormon seks, keadaan kesehatan tubuh, faktor psikis dan pengalaman seksual sebelumnya. *Hyperseks* adalah salah satu jenis penyakit yang mempunyai dorongan seksual yang tinggi dan ini tidak hanya terjadi pada laki-laki saja namun adapun perempuan yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang perselingkuhan yang terjadi karena istri *hyperseks*, jawaban dari Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) yaitu:

“Mungkin saja ini dapat terjadi karena suaminya tidak dapat memenuhi kebutuhan biologis istrinya. Namun untuk saya pribadi saya berselingkuh karena hanya ingin mendapatkan perhatian yang lebih bukan karena *hyperseks*.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20)

mengatakan bahwa perselingkuhan yang terjadi karena istri *Hyperseks* itu ialah:

“Ya kalo suaminya bisa bikin puas dan bisa memenuhi hasrat istri juga ga akan selingkuh.”

Reni (10/08/2017 jam 13:10) berpendapat bahwa perselingkuhan yang didasari karena istri *Hyperseks* ialah;

“Menurut saya hal itu pasti terjadi karena tidak dapat kepuasan pasangan, apa lagi seorang istri yg *hyperseks*. Mungkin jika suami yang *hyperseks* bisa melakukan poligami.”

Reduksi hasil wawancara pada informan mengenai perselingkuhan yang terjadi di karenakan istri yang *hyperseks*. 2 dari 3 informan mengatakan bahwa perselingkuhan mungkin terjadi jika suami tidak memenuhi kebutuhan seksual istrinya. Sedangkan 1 informan menyatakan bahwa kebutuhan seksual bukan merupakan faktor utama dalam perselingkuhan.

Makna istri *hyperseks* karena istri memiliki kebutuhan biologis yang lebih atau disebut. Orang-orang yang memiliki *hyperseks* cenderung melakukan berbagai cara untuk memenuhi hasratnya, tidak terkecuali bagi orang-orang yang sudah memiliki pasangan ia akan memaksa pasangannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya, jika pasangannya tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut maka ia akan mencari cara lain termasuk dengan melakukan perselingkuhan.

3.2.5 Suami Impotensi

Impotensi adalah gangguan seksual pada laki-laki yang 25% di akibatkan oleh obat-obatan, gangguan seksual yang di alami oleh laki-laki ini mungkin akan merugikan pasangan hidupnya karena ini dapat menimbulkan lamanya mendapatkan keturunan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenai perselingkuhan terjadi yang di akibatkan suami impoten.

Jawaban dari Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) yaitu:

“Jawaban saya hampir sama dengan jawaban yang tadi karna itu kembali ke individu nya masing-masing. Namun saya pernah mendengar memang ada beberapa wanita yang tidak tahan dengan suami yang impoten karena ini bisa menyebabkan kurangnya keharmonisan rumah tangga dan mentidamungkinkan pasangan itu untuk memiliki keturunan.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) ialah:

“Ya seperti yang tadi saya bilang, kalo kebutuhan biologis engga terpenuhi ya pasti bakal cari pelarian.”

Reni (10/08/2017 jam 11:10) mengatakan bahwa perselingkuhan terjadi di akibatkan suami yang impoten ialah:

“Karena perselingkuhan adalah jalan yang menurut saya baik untuk mendapat kepuasan di luar, ketimbang jalan perceraian.”

Reduksi hasil wawancara peneliti terhadap semua informan mengenai perselingkuhan yang di akibatkan karena suami yang impoten, mereka mengatakan bahwa perselingkuhan memang jalan yang terbaik daripada harus melakukan perceraian, karena jika bercerai mereka takut akan mempengaruhi kondisi psikis anak.

Makna suami impotensi adalah suami yang tidak bisa mempunyai keturunan, namun mempunyai keturunan tidak semudah apa yang di bayangkan, ada beberapa pasangan suami istri yang mengalami susahnya mendapatkan keturunan yang di akibatkan karena suami yang impoten atau ada juga istri yang *infertilitas* (mandul), maka pasangan suami istri hendaknya melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan sebelum melangsungkan pernikahan agar menghindari adanya perselingkuhan yang di akibatkan salah satu dari pasangan hidup mereka tidak bisa memuaskan dan memberikan buah hati di antara mereka.

3.3 Makna Pernikahan Setelah Istri Berselingkuh

Makna pernikahan adalah menyatunya dua pemikiran, sifat, perilaku dan pola pikir yang terikat dengan ijab qobul yang di ucapkan pihak laki-laki dan pihak wanita untuk saling meminta izin atas pernikahannya dalam akad nikah, pernikahan yang harmonis dan terjauh dari kata selingkuh adalah hal yang diidamkan oleh beberapa pasangan suami istri karena keharmonisan akan berpengaruh terhadap kelangsungan pernikahan mereka sampai mempunyai keturunan.

3.3.1 Tanggapan Suami Setelah Istri Berselingkuh

Tanggapan suami setelah istri berselingkuh menginginkan kerukunan dalam rumah tangganya, namun terkadang ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu hubungan rumah tangga hingga berakhir dengan perceraian, salah satu penyebab perceraian dalam suatu rumah tangga yaitu perselingkuhan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang pendapat suami setelah istri berselingkuh. Jawaban Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) adalah :

“Tanggapan suami saya setelah tahu saya berselingkuh yang pasti dia marah dan terjadi keributan yang tidak bisa di elakan di antara kami berdua”

Sedangkan menurut Nendah Sri Pujiastuti (01/08/2017 jam 10:20) ialah :

“Ketika tau saya berselingkuh suami langsung emosi kepada saya, dia juga bertengkar dengan selingkuhan saya.”

Reni (10/08/2017 jam 13:10) mengatakan tanggapan suami setelah mengetahui istri berselingkuh yaitu :

“Awalnya marah, tapi setelah saya meminta maafkan biasa lagi aja.”

Reduksi hasil wawancara dengan semua informan tentang tanggapan suaminya setelah berselingkuh, semua informan mengatakan bahwa suami mereka marah, namun satu informan mengatakan bahwa suaminya memaafkan setelah istri menjelaskan alasan ia berselingkuh dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

Makna tanggapan suami setelah istri berselingkuh suami bisa memaafkan pasangan yang berselingkuh kemungkinan hubungan pernikahan mereka bisa bertahan tetapi jika pasangan yang diselingkuhi tidak bisa memaafkan pasangannya kemungkinan akan berujung perceraian. Perselingkuhan memang tidak bisa dihindari dalam pernikahan terkecuali bagi mereka yang berpegang teguh pada pendirian dan janji mereka kepada pasangan, diri sendiri bahkan janji kepada Allah untuk menjaga keutuhan rumah tangga yang di binanya. Setelah perselingkuhan terjadi salah satu dari mereka pasti merasa kesal dan ada pula

yang merasa berdosa karena sudah tidak menepati janji terutama terhadap diri sendiri.

3.3.2 Interaksi Dengan Suami Setelah Istri Berselingkuh

Setelah perselingkuhan terjadi di dalam hubungan pernikahan biasanya salah satu dari mereka merasakan adanya perbedaan baik itu dari sikap ataupun perilaku, perubahan yang terjadi biasanya tergantung terhadap kondisi bagaimana saat istri melakukan perselingkuhan. Dua kemungkinan yang dapat terjadi hubungan antara ke duanya semakin harmonis karena takut terulang kembali, atau hubungannya menjadi tidak baik bahkan dapat berujung pada perceraian.

Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang interaksi dengan suami setelah perselingkuhan terjadi. Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) mengatakan :

“Setelah mengetahui saya berselingkuh, suami saya menjadi lebih protektif , lebih perhatian kepada saya dia tidak pernah cuek seperti dulu.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:20) mengatakan bahwa hubungan dengan suami setelah berselingkuh adalah:

“Hubungan saya dan suami menjadi hancur, suami memilih untuk menceraikan saya dan tidak mau memaafkan saya.”

Reni (10/08/2017 jam 13:10) mengatakan bahwa hubungan dengan suami setelah berselingkuh ialah:

“Belakangan ini, seteah ketahuan selingkuh suami saya jadi sering curiga dan banyak melarang.”

Reduksi hasil wawancara peneliti terhadap informan tentang hubungan dengan suami setelah berselingkuh, 2 dari 3 informan mengatakan hubungan dengan suaminya baik-baik saja hanya suami jadi lebih hati-hati dan memantau ketat mereka, sedangkan yang 1 mengatakan ternyata setelah kejadian itu suaminya memilih untuk menceraikannya ketimbang memperbaiki hubungan pernikahannya.

Makna istri dengan suami setelah istri berselingkuh memang suatu kesalahan yang tidak dapat ditolerir, pasangan yang diselingkuhi biasanya akan merasa di khianati dan akan merasa kecewa terhadap pasangannya. Begitu pula ketika seorang istri berselingkuh dibelakang suaminya, suami tentu akan merasa kecewa dan marah. Tak sedikit pasangan yang berpisah akibat perselingkuhan namun ada pula pasangan yang mau memberikan kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalahan dan membangun hubungan pernikahan yang lebih baik.

3.3.3 Perasaan Istri Setelah Berselingkuh

Perasaan istri setelah berselingkuh yang terjadi pada diri seseorang menimbulkan adanya rasa bersalah yang kerap menjadi hal yang begitu menakutkan untuk kelangsungan pernikahan kedepannya terutama dalam hal apakah akan terulang kembali atau tidak, rasa takut terjadinya balas dendam oleh pasangannya pun sering kali mereka pikirkan, namun ada juga orang yang tidak merasakan adanya rasa bersalah terhadap apa yang sudah ia lakukan, meskipun orang lain sudah memperingatkan tentang apa yang dilakukan itu suatu kesalahan.

Mereka mengakui kesalahan yang dilakukan namun mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut sehingga merasa baik-baik saja.

Berdasarkan uraian diatas tersebut peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang perasaan istri setelah berselingkuh. Jawaban dari Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) ialah:

“Yang pasti perasaan saya merasa sangat bersalah, tetapi apa yang saya lakukan membuahkan hasil karakter dan sifat suami saya menjadi berubah.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:10) mengatakan bahwa perasaan setelah berselingkuh adalah:

“Ya takut namanya ketauan, dan saya juga merasa menyesal karena sudah melakukan kesalahan yang sangat besar.”

Reni (10/08/2017 jam 13:20) setelah di tanya tentang perasaannya setelah ia berselingkuh yaitu:

“Awalnya saya takut utuk di cerai,bahkan saya takut terjadi KDRT seperti yang marak terjadi di televisi. Tapi setelah suami saya memaafkan, akhirnya perasaannya biasa aja walau tetap merasa bersalah.”

Reduksi hasil wawancara di atas mengenai perasaan istri setelah berselingkuh, semua informan mengatakan bahwa mereka merasa takut setelah ketahuan berselingkuh, takut menghadapi kemarahan dari suami dan takut bahwa suami tidak akan memaafkan kesalahan yang telah diperbuat, bahkan takut suami akan melakukan kekerasan dalam rumah tangga.

Makna perasaan setelah istri berselingkuh tentu mereka Merasa bersalah dan takut jika kesalahannya di ketahui oleh orang lain merupakan hal yang biasa dirasakan oleh orang yang telah melakukan kesalahan. Begitu pula seorang istri yang ketahuan telah melakukan perselingkuhan dengan lelaki lai, ia akan merasa

takut jika suaminya tidak dapat memaafkan kesalahannya sehingga keutuhan rumah tangganya menjadi hancur. Tetapi tidak sedikit juga yang justru menyalahkan suami atas perselingkuhan yang dilakukan, ia berselingkuh akibat dari suami yang tidak dapat memenuhi kebutuhan secara lahir maupun batin.

3.3.4 Istri Mengulangi Perselingkuhan

Istri yang berselingkuh, cenderung ingin melakukan lagi hal yang sama, tanpa melihat apa dampak dari perbuatan yang telah ia lakukan, bahkan sudah terbukti adanya korban pun ia hiraukan. Seperti pada anak yang menjadi susah bersosialisasi karena merasa malu atau minder dengan apa yang terjadi pada orang tuanya. Hal tersebut pun itu tidak cukup membuatnya jera.

Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang istri mengulangi perselingkuhan. Jawaban Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) adalah:

“Saya tidak mengulanginya lagi, karena hal yang terjadi kemarin adalah kesalahan dan kekhilafan saya dalam menjalani pertemanan yang intens dengan lawan jenis selain dengan suami saya.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Puji Astuti (05/08/2017 jam 10:10) mengatakan bahwa :

“Saya tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama, cukup sekali saya melakukan kesalahan yang membuat rumah tangga saya hancur.”

Reni (10/08/2017 jam 13:20) menyatakan pendapatnya tentang istri yang akan mengulangi lagi perselingkuhan ialah:

“Jika suami bisa memenuhi dalam segala kebutuhan, saya tidak akan mengulanginya lagi.”

Reduksi hasil wawancara di atas semua informan mengatakan bahwa mereka tidak akan mengulanginya lagi jika suami mereka memenuhi kebutuhannya karena perselingkuhan itu adalah kesalahan yang begitu besar yang berdampak pada kerukunan dalam rumah tangganya.

Makna istri mengulangi perselingkuhan besar kemungkinan mengulangi hal yang sama dikemudian hari, salah satunya dikarenakan ketidakpuasan diri mereka terhadap sang suami. Sebagian pasangan memilih untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya dan memperbaiki keadaan pasca berselingkuh, beberapa diantaranya merasa untuk melakukan perselingkuhan namun tidak menutup kemungkinan bagi sebagian pihak untuk melakukannya kembali.

3.3.5 Harapan Hubungan Pernikahan Setelah Berselingkuh

Harapan hubungan pernikahan setelah istri berselingkuh adalah keharmonisan yang terjauh dari kata perselingkuhan adalah harapan bagi semua pasangan suami istri bahkan yang pernah berselingkuhpun menginginkan rumah tangganya baik-baik saja dan tidak ingin masuk kembali pada jalan perselingkuhan.

Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap informan tentang harapan mereka terhadap hubungan pernikahannya setelah berselingkuh. Jawaban Neli Melawati (01/08/2017 jam 17:10) yaitu :

“Harapan saya pernikahan saya langgeng sampai akhir hayat, karena yang saya lakukan kemarin itu adalah kurangnya perhatian dari suami dan setelah kejadian yang saya lewati itu suami saya mau berubah saya sangat bersyukur suami dapat mengambil hikmah dibalik kejadian kemarin.”

Sedangkan menurut Nendah Sri Pujiastuti(05/08/2017 jam 10:20) mengatakan,bahwa setelah melakukan perselingkuhan harapannya adalah :

“Saya berharap suatu saat saya mendapat laki-laki yang mau menerima saya dengan segala masa lalu saya yang kelam. Dan saya berharap dapat membina rumah tangga yang harmonis dan tidak ada lagi perselingkuhan yang dilakukan saya atau suami saya kelak.

Reni (10/08/2017 jam 13:10) setelah ditanyakan tentang harapannya terhadap hubungannya pasca berselingkuh Reni mengatakan :

“Saya berharap pernikahan yang harmonis, tapi jika tidak ada perubahan mungkin bisa saja dengan jalan perceraian.”

Reduksi hasil wawancara diatas semua informan mengatakan bahwa mereka mengharapkan sebuah pernikahan yang harmonis jauh dari kata perselingkuhan dan perceraian, demi masa depan keutuhan keluarga dan anak anaknya.

Makna harapan hubungan pernikahan setelah istri berselingkuh berharap yang terbaik bagi keutuhan rumah tangganya dengan cara lebih memiliki rasa perhatian yang lebih ataupun memanjakan pasangannya masing-masing agar pasangan mereka tidak mencari kenyamanan di luar pernikahan. Perselingkuhan menjadi hal yang sangat ditakuti dalam sebuah pernikahan, bahkan banyak pasangan yang menjadi *overprotektif* terhadap pasangannya dikarenakan takut diselingkuhi kembali oleh pasangan yang sebelumnya pernah melakukan perselingkuhan. Meskipun perselingkuhan besar kemungkinan terjadi lagi namun masing-masing individu berharap yang terbaik bagi rumah tangganya.